

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah suatu penyakit yang dapat menimbulkan kematian tanpa adanya tanda atau gejala terlebih dahulu pada penderitanya. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer*. Hipertensi juga merupakan faktor resiko utama pada penyakit stroke, gagal jantung, penyakit arteri koroner dan gagal ginjal. Penyakit-penyakit itulah yang menjadi kontributor utama morbiditas dan mortalitas di masyarakat (Yogiantoro, 2009) dengan angka kematian akibat komplikasi hipertensi mencapai 9,4 juta per tahunnya (WHO, 2013).

Pasien hipertensi mengalami komplikasi diakibatkan karena hipertensi yang menetap. Hipertensi yang menetap diawali dengan hipertensi labil atau tekanan darah normal dan tekanan darah meningkat berganti-ganti. Hal ini berpengaruh dengan bertambahnya usia. Penambahan usia membuat arteri menjadi lebih kaku sehingga terjadi kenaikan tekanan sistolik per penambahan volume menjadi lebih besar (Silbernagl, 2007) dan kenaikan tekanan diastolik juga sering timbul pada orang yang berusia > 65 tahun (Yogiantoro, 2009). Prevalensi hipertensi meningkat sangat tinggi sekitar 30-45% dari populasi umum pada usia lanjut (Mancia et al, 2013). Menurut WHO dan *The International Society of Hypertension (ISH)* dalam Rahajeng tahun 2009, terdapat 3 juta meninggal setiap tahunnya dari 600 juta

penderita hipertensi di seluruh dunia. Tujuh dari setiap 10 penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat (Rahajeng, 2009). Pengobatan adekuat yang diberikan kepada penderita hipertensi dapat berupa pemberian minuman yang memiliki khasiat dan edukasi mengenai manfaat aktivitas fisik bagi tubuh. Menurut Kokkinos tahun 2009 menyebutkan bahwa aktivitas fisik dapat mencegah hipertensi (Kokkinos P.F, *et al.*, 2009).

Penderita hipertensi yang mendapatkan pengobatan tidak adekuat dapat mendapatkan penderitaan hipertensi semakin lama. Penderitaan hipertensi dapat menurun apabila dilakukan tindakan berupa upaya terapi. Terapi tersebut dalam tinjauan secara islam dijelaskan melalui sabda Rasulullah SAW :

شِفَاءٌ لَهُ أَنْزَلَ إِلَّا دَاءَ اللَّهِ أَنْزَلَ مَا

*“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari). (Majalah Kesehatan Muslim, 2013)*

Hadits Rasulullah SAW ini menerangkan bahwa suatu penyakit diturunkan oleh Allah Swt dengan ada obatnya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 11 :

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ النَّمْرَاتِ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ - ١١ -

*“Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir”.* (Penerbit Pustaka Al-Mubin)

Ayat Al-Qur'an di atas memiliki makna bagi orang-orang yang berpikir maka terdapat kebesaran Allah SWT melalui berbagai macam tanaman dan buah-buahan yang telah ditumbuhkan oleh-Nya.

Tanaman-tanaman yang diciptakan Allah SWT bermanfaat dalam berbagai hal. Manfaat yang banyak digunakan antara lain untuk terapi penyakit. Tanaman yang dapat bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah yaitu mengkudu (*Morinda citrifolia*). Buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) sudah terbukti melalui berbagai riset tentang berbagai macam manfaatnya bagi tubuh. Buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) dipilih sebagai terapi dalam bentuk teh herbal mengkudu (*Morinda citrifolia*) yang memiliki khasiat terhadap tekanan darah tinggi, kram saat menstruasi, ulkus lambung, keseleo, luka, depresi mental, *atherosclerosis*, masalah vaskuler, adiksi obat, pertolongan luka dan banyak lagi yang lainnya. Efek yang terjadi bisa disebabkan karena adanya senyawa-senyawa tertentu seperti *alkaloid*, *scopoletin*, *damnacanthal* dan banyak molekul lainnya yang dilaporkan sehingga dapat bermanfaat. (Singh, 2012). Senyawa yang paling berperan dalam hipertensi adalah *scopoletin*. *Scopoletin* berfungsi untuk memperlebar saluran pembuluh darah yang mengalami penyempitan dan melancarkan peredaran darah. Hal ini menyebabkan jantung tidak perlu bekerja terlalu

keras untuk memompa darah, sehingga tekanan darah menjadi normal (Hartono, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh konsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap tekanan darah pada usia lanjut di kecamatan Kasihan Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini yang menjadi masalah adalah apakah ada pengaruh konsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap tekanan darah pada usia lanjut penderita hipertensi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap tekanan darah pada usia lanjut penderita hipertensi.

### **b. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji pengaruh konsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*) 500 mg terhadap penurunan tekanan darah pasien usia lanjut di Kecamatan Kasihan Bantul.
2. Mengkaji pengaruh konsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*) 1000 mg terhadap penurunan tekanan darah pada pasien usia lanjut di Kecamatan Kasihan Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk memperbanyak referensi pengetahuan dalam pemanfaatan khasiat mengkudu sebagai terapi tekanan darah.

2. Bagi Penderita Hipertensi dan Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu pilihan terapi alternatif dalam mengatasi persoalan tekanan darah tinggi.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan manfaat ilmiah penggunaan mengkudu terhadap suatu penyakit.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Wang Mian-Ying (2002) berjudul *Morinda citrifolia* (Noni): A literature review and recent advances in Noni research. Penelitian mengenai mengkudu ini untuk membuktikan bahwa mengkudu dapat membantu beberapa masalah penyakit. Penelitian ini menggunakan tikus betina *Sprague Dawley* (SD) yang diberi dosis 1 ml per 100 gr berat badan dan melihat pengaruh komponen skopoletin dalam darah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skopoletin dapat diserap ke dalam jaringan kemudian akan bereaksi setelah satu jam pemberian.

Ibnu Sarwo Edhie Hartono (2011) berjudul “Pengaruh Mengkudu Terhadap Hipertensi Pada Kelompok Usia Lanjut”. Rancangan penelitian

yang digunakan yaitu penelitian *eksperimental* dengan rancangan penelitian *pretest - posttest randomized control group design*. Metode pemberian mengkudu pada penderita hipertensi usia lanjut dengan menggunakan sediaan tablet yang kemudian dikonsumsi penderita. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu bentuk mengkudu yang dikonsumsi penderita dengan sediaan minuman mengkudu.

Dedeh Husnaniyah (2010) berjudul "Perbandingan Daya Guna Mengkudu (*Morinda citrifolia*) dan Seledri (*Apium graveolensi*) Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi". Variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan satu variabel.